
**ANALISIS KESESUAIAN RPP DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GURU SMPN DI
KABUPATEN MOJOKERTO PADA SUB MATERI FOTOSINTESIS DENGAN KERIKULUM 2013**

*THE ANALYSIS OF SUITABILITY OF LESSON PLAN AND LEARNING PROCESS THE TEACHER
DEVELOPED OF JUNIOR HIGH SCHOOLS IN MOJOKERTO ON THE SUB-TOPIC PHOTOSYNTHESIS
USING KURIKULUM 2013*

Lailatul Bariyah

Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : rairatur.rila@gmail.com

Johanes Djoko Budiono dan Yuni Sri Rahayu

Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian RPP sub materi fotosintesis dengan Kurikulum 2013, kesesuaian proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013, dan proses pembelajaran dengan RPP guru. Pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan observasi, kemudian data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis diketahui presentase kelengkapan komponen RPP guru IPA Kelas VII sub materi fotosintesis dengan Kurikulum 2013 sebesar 89,6% dengan kriteria amat sesuai, presentase isi RPP dengan Kurikulum 2013 sebesar 80,98% dengan kriteria sesuai, presentase proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru IPA dengan Kurikulum 2013 sebesar 54% dengan kriteria tidak sesuai, dan presentase proses pembelajaran dengan RPP guru 60,8% dengan kriteria kurang sesuai.

Kata Kunci: RPP, proses pembelajaran, Kurikulum 2013, fotosintesis.

Abstract

This research aimed to describe the suitability of the teacher's lesson plan sub material of photosynthesis with Kurikulum 2013, the suitability of the learning process with Kurikulum 2013, and the learning process with teacher's lesson plan. The data collecting techniques used in this reasearch were questionnaire, documentation, and observation, afterwards data analysis was descriptive qualitative. Based on the data analysis are known that percentage suitability between completeness of the components lesson plan a science teacher 7th grade at state Junior High School and Kurikulum 2013 is 89,6% were very appropriate, the percentage correlation between content of lesson plan with Kurikulum 2013 is 80,98% were appropriate, the correlation between learning process with Kurikulum 2013 is 54% were not appropriate, the correlation between learning process with teacher's lesson plan is 60,04% were less appropriate.

Keywords: lesson plan, teaching learning process, Kurikulum 2013, photosynthesis.

PENDAHULUAN

Perbaikan kurikulum dalam pendidikan dirancang mengikuti perkembangan zaman. Muhammad Nuh (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) dalam Kompas (Jumat, 27 Juni 2013) menyatakan bahwa "perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman". Kurikulum yang terakhir diterapkan di sekolah adalah Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai ganti dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Pada tahun 2013 KTSP disempurnakan dengan Kurikulum 2013. Penyempurnaan KTSP menjadi Kurikulum 2013 menurut Kemendikbud (2013:2) yaitu dikarenakan bahwa aspek yang sering menjadi perhatian hanya aspek kognitif, sehingga dinilai menjadi penyebab berbagai persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, diantaranya: (1) degradasi citra bangsa; (2) dekadensi moral; (3) degradasi karakter bangsa; (4) degradasi kepemimpinan nasional; (5) perkelahian pelajar; (6)

narkoba; (7) korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN); (8) bahaya plagiarisme; (9) kecurangan dalam ujian; (10) aspirasi dan tuntutan masyarakat; dan (11) persoalan-persoalan lain yang muncul kemudian.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 terdiri dari KI-1 berkenaan dengan sikap spiritual, KI-2 berkenaan dengan sikap sosial, KI-3 berkenaan dengan pengetahuan, dan KI-4 yang berkenaan dengan keterampilan.

Guru memegang peran penting dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah karena guru yang melaksanakan kurikulum tersebut di dalam kelas. "Guru adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum hingga mengevaluasi ketercapaiannya" (Mantovani, 2007:6). Pada Kurikulum 2013 guru tidak lagi dibebani dengan kewajiban membuat silabus seperti pada KTSP. Silabus dan bahan ajar dibuat oleh pemerintah, sedangkan guru hanya mempersiapkan RPP dan media pembelajarannya (Muzamiroh, 2013:134). Dalam penyusunan RPP, seorang guru harus mampu menguasai secara teoritis unsur-unsur yang ada di dalam RPP. Pengetahuan dan pemahaman tentang tagihan Kurikulum 2013 yang dimiliki seorang guru menentukan kualitas RPP yang dihasilkan. Penyusunan RPP yang berkualitas kemudian diperkuat oleh Kemendikbud (2013:4) bahwa pada umumnya keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya.

RPP yang sudah dikembangkan oleh guru kemudian dilaksanakan pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dikembangkan menjadi dua yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut Kompetensi Dasar dari KI-3 dan KI-4 sedangkan pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD dari KI-1 dan KI-2. Keempat KI tersebut terintegrasi kedalam pendekatan saintifik. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013 terdiri atas lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran IPA di tingkat SMP dilaksanakan dengan berbasis keterpaduan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rahayu (2013:79) yang mengatakan bahwa

"pembelajaran IPA terpadu diterapkan pada tema fotosintesis. Tema tersebut merupakan perpaduan dari mata pelajaran Biologi, Kimia, dan pengetahuan yang benar-benar terjadi di lingkungan".

Pentingnya peran guru IPA untuk memahami tagihan Kurikulum 2013 dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, menjadi langkah awal yang dilakukan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Implementasi Kurikulum 2013 kepada para guru dan kepala sekolah. Program Diklat implementasi Kurikulum 2013 ini dilakukan menurut Kemendikbud (2013:3) untuk menyeleraskan persepsi dan langkah yang telah disepakati bersama dalam menyelenggarakan Kurikulum 2013. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto dapat diketahui bahwa SMP yang menjadi sekolah sasaran Kurikulum 2013 yaitu SMP Negeri 1 Ngoro, SMP Negeri 2 Kutorejo, SMP Negeri 1 Puri, SMP Islam AL Hidayah, SMP Negeri 1 Dlanggu dan SMP Negeri 1 Kemlagi.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dikaji lebih lanjut tentang pelaksanaan kurikulum yang menyangkut tentang penyusunan RPP dan proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru SMPN di Kabupaten Mojokerto pada sub materi fotosintesis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian RPP yang dikembangkan oleh guru IPA, mendeskripsikan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, dan mendeskripsikan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat oleh guru.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada subyek penelitian misalnya tindakan, perilaku, persepsi, motivasi, dan lainnya yang diteliti berdasarkan data kualitatif yang terkumpul. Data yang telah terkumpul dideskripsikan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan serta dengan memanfaatkan metode ilmiah. Sasaran dalam penelitian ini adalah RPP yang dikembangkan oleh guru IPA Kelas VII di SMP Negeri yang melaksanakan Kurikulum 2013 dan tiga belas pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut. Persiapan penelitian berupa penyusunan proposal dan instrumen penelitian dilakukan di Universitas Negeri Surabaya pada bulan Oktober 2013

hingga Maret 2014, pengambilan data dilakukan di 5 SMPN Kabupaten Mojokerto yang menerapkan Kurikulum 2013 pada bulan April 2014, dan analisis data dilakukan di Universitas Negeri Surabaya pada bulan Mei-Juni 2014. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, observasi dan angket. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lima sekolah sasaran implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Mojokerto, diperoleh lima RPP sub materi fotosintesis, tiga belas angket penilaian diri guru dan tiga belas data proses pembelajaran sub materi fotosintesis. Berikut adalah data kesesuaian RPP dengan Kurikulum 2013, data kesesuaian proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013, dan data kesesuaian proses pembelajaran dengan RPP yang dibuat oleh guru.

1. Kesesuaian RPP dengan Kurikulum 2013

Peneliti berhasil mendokumentasikan lima RPP dari lima sekolah, hal ini disebabkan karena setiap sekolah membuat RPP secara berkelompok (MGMP sekolah). RPP 1 dikembangkan oleh Guru 1 dan Guru 2, RPP 2 dikembangkan oleh Guru 3 dan Guru 4, RPP 3 dikembangkan oleh Guru 5, Guru 6, Guru 7, Guru 8 dan Guru 9, RPP 4 dikembangkan oleh Guru 10 dan Guru 11, dan RPP 5 dikembangkan oleh Guru 12 dan Guru 13. RPP yang sudah diperoleh kemudian dianalisis kelengkapan komponen RPP dan isi RPPnya. Berikut adalah analisis kelengkapan komponen RPP dan isi RPP.

a. Kelengkapan Komponen RPP

RPP yang berhasil didokumentasikan kemudian dianalisis kelengkapan komponen RPPnya. Komponen kelengkapan RPP buatan guru SMP Negeri di Kabupaten Mojokerto yang terpenuhi dan yang tidak terpenuhi disajikan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Tabel Komponen Kelengkapan RPP yang Terpenuhi dan yang Tidak Terpenuhi

No	Aspek yang diamati	RPP 1	RPP 2	RPP 3	RPP 4	RPP 5
1.	Identitas sekolah	√	√	√	√	√
	a. Satuan pendidikan	√	√	√	√	√
	b. Kelas	√	√	√	√	√
	c. Semester	√	√	√	√	√
	d. Mata Pelajaran	√	√	√	√	√
	e. Materi Pokok	√	√	√	√	√
	f. Alokasi Waktu	√	√	√	√	√
2.	Kompetensi Inti	√	-	-	√	√

3.	Kompetensi Dasar	√	√	√	√	√
4.	Indikator	√	√	√	√	√
5.	Tujuan pembelajaran	√	√	√	√	√
6.	Materi pembelajaran	√	√	√	√	√
7.	Metode pembelajaran	√	√	√	√	√
8.	Media pembelajaran	√	√	√	√	√
9.	Alat dan Bahan	√	√	√	√	√
10	Sumber belajar	√	√	√	√	√
11	Rencana kegiatan pembelajaran	√	√	√	√	√
a	Kegiatan pendahuluan/awal	√	√	√	√	√
	1) Mengkondisikan peserta didik	-	-	-	-	√
	2) Mengkaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	√	√	-	√	-
3) Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	√	√	√	√	
b	Kegiatan inti	√	√	√	√	√
	1) Mengamati	√	√	√	√	√
	2) Menanya	√	-	-	-	√
	3) Mengumpulkan data	√	√	√	√	√
	4) mengasosiasikan	√	√	√	√	√
	5) mengkomunikasikan	√	√	√	√	√
c	Kegiatan penutup	√	√	√	√	√
	1) Meninjau kembali	√	√	√	√	√
	2) Mengevaluasi	√	√	√	√	-
	3) Tindak lanjut	√	√	√	√	√
12	Penilaian	√	√	-	√	√
a	Jenis/Teknik Penilaian	√	√	-	√	√
	b) Bentuk instrumen dan instrumen	√	-	-	√	√
	c) Pedoman penskoran	√	-	-	√	√
Jumlah		34	30	27	33	33
Persentase (%)		97,1	85,7	77,1	94,1	94,1
Rata-rata persentase semua RPP		89,6 % (sesuai)				

Keterangan : (√) = Terpenuhi

(-) = Tidak terpenuhi

Diadaptasi dari Bariyah (2014:87)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kelengkapan komponen RPP yang dibuat oleh guru SMPN 1 Kemlagi, SMPN 1 Puri, SMPN 1 Dlanggu, SMPN 2 Kutorejo dan SMPN 1 Ngoro berturut-turut memiliki persentase sebesar 97,1%, 86%, 77,1%, 94,1%, dan 94,1%. Persentase kelengkapan komponen RPP guru SMPN di Kabupaten Mojokerto memiliki rata-rata sebesar 89,6% dengan kriteria sesuai dengan Kurikulum 2013.

Komponen kelengkapan RPP menurut Permendikbud No. 81A tentang Implementasi

Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa RPP paling sedikit memuat identitas sekolah (sekolah, matapelajaran, Kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu), Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), penilaian (jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen dan instrumen, pedoman penskoran). Pada langkah-langkah pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dijabarkan lagi menjadi kegiatan pendahuluan meliputi komponen mengkondisikan siswa, apersepsi, motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi komponen mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Kegiatan penutup meliputi komponen meninjau kembali, evaluasi, dan tindak lanjut.

Berdasarkan Tabel 4.1 Komponen yang paling banyak tidak terpenuhi pada RPP guru SMPN di Kabupaten Mojokerto yaitu komponen mengkondisikan siswa pada kegiatan pendahuluan, aktifitas menanya pada kegiatan inti dan penilaian. Komponen mengkondisikan siswa pada kegiatan pendahuluan banyak yang tidak terdapat di RPP guru karena guru langsung mencantumkan komponen apersepsi dan motivasi tanpa mengkondisikan siswa terlebih dahulu. Dalam Permendikbud Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Komponen menanya pada kegiatan inti banyak yang tidak terdapat di RPP guru karena guru masih beranggapan bahwa kegiatan menanya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru bukan dilakukan oleh siswa. Komponen penilaian tidak terdapat pada beberapa RPP guru, padahal komponen penilaian merupakan hal yang sangat penting untuk melihat hasil belajar peserta didik. Menurut (Latisma, 2011:4) bahwa tujuan daripada penilaian pendidikan untuk merangsang aktivitas peserta didik dalam menempuh program

pendidikan, tanpa adanya penilaian maka tidak akan timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya.

b. Isi RPP

Lima RPP yang sudah dianalisis kelengkapannya kemudian dianalisis isinya. Analisis isi RPP sub materi fotosintesis meliputi perumusan indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, pemilihan sumber belajar, media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian. Skor isi RPP yang diperoleh dari masing-masing RPP disajikan pada Tabel 4.2. berikut.

Tabel 4.2. Tabel Analisis Skor RPP yang Dikembangkan oleh Guru dengan Tuntutan Kurikulum 2013

No	Komponen RPP yang diamati	Skor yang diperoleh RPP				
		1	2	3	4	5
A Perumusan Indikator						
	Kesesuaian dengan KI	2	2	2	3	4
	Kesesuaian dengan KD	2	2	2	3	4
	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur	2	2	2	3	4
	Kesesuaian dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan	2	2	2	3	4
B Perumusan Tujuan Pembelajaran						
	Kesesuaian dengan KD	2	3	2	3	4
	Kesesuaian dengan indikator	2	3	2	3	4
	Mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap	2	3	2	3	4
	Kesesuaian dengan A, B, C, D (Audience, Behavior, Condition, dan Degree).	2	3	3	3	3
C Pemilihan Materi Ajar						
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	4
	Kesesuaian dengan kriteria peserta didik	4	4	4	4	4
	Kesesuaian dengan alokasi waktu	4	4	4	4	4
D Pemilihan Sumber Belajar						
	Kesesuaian dengan KI dan KD	4	4	4	4	4
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	4	4	4	4	4

No	Komponen RPP yang diamati	Skor yang diperoleh RPP				
		1	2	3	4	5
	dan pendekatan saintifik					
	Kesesuaian dengan karakter peserta didik	4	4	4	4	4
E Pemilihan Media Belajar						
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4	0	4	4	4
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i>	4	0	4	4	4
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	4	0	4	4	4
F Pemilihan Model Pembelajaran						
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	4
	Kesesuaian dengan materi dan pendekatan <i>scientific</i>	4	4	4	4	4
G Skenario Pembelajaran						
	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas	4	4	4	4	4
	Kegiatan pendahuluan	3	2	2	3	3
	Kesesuaian kegiatan inti dengan pendekatan <i>scientific</i>	3	3	3	3	4
	Kegiatan penutup	4	4	4	4	4
	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi	4	4	4	4	4
	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi	4	4	4	4	4
H Penilaian						
	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik	4	0	0	4	4
	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi	3	1	0	3	4
	Kesesuaian kunci jawaban dan soal	4	2	2	2	4
	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal	4	0	0	2	4
Jumlah		97	76	85	101	114
Persentase (%)		81	65,5	73,2	87	98,2
Rata-rata persentase		80,98 (Sesuai)				

Diadaptasi dari Bariyah (2014:70)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa persentase isi RPP yang dibuat oleh guru SMPN Kemlagi, SMPN 1 Puri, SMPN 1 Dlanggu, SMPN 2 Kutorejo, dan SMPN 1 Ngoro berturut-turut memiliki persentase sebesar 81%, 65,5%, 73,2%, 87%, dan 98,2%. Persentase yang didapat oleh RPP 2 merupakan persentase yang paling rendah, hal ini dikarenakan pada RPP tersebut guru tidak menggunakan media pembelajaran dan tidak

terdapat penilaian yang sesuai dengan *Assessment authentic*. Hal ini tidak sesuai dengan jawaban dari angket penilaian guru. Berdasarkan angkian diri guru 100% guru menyiapkan media sebelum melaksanakan pembelajaran sub materi fotosintesis dan guru sebanyak 100% guru menjawab menilai KI 1 (sikap spiritual) dan KI 2.

Menurut (Angkowo, 2007:27) pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik serta dapat membangkitkan gairah belajar yang memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan minat dan keinginannya.

Penilaian merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik yang akan dicapai sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Jika penilaian tidak direncanakan maka akan sulit guru untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Menurut (Daryanto, 2012:9) bahwa manfaat daripada diadakan penilaian maka peserta didik akan dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

Persentase isi RPP yang dibuat oleh guru SMPN di Kabupaten Mojokerto memiliki rata-rata sebesar 80,98% dengan kriteria sesuai dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan analisis jawaban pada angket, diketahui sebanyak 100% guru mengalami hambatan dalam menyusun RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Hambatan yang dialami guru dalam penyusunan RPP antara lain menerapkan metode yang sesuai dengan KD yang ditentukan, menentukan media yang sesuai dengan KD yang ditentukan, dan menyusun langkah pembelajaran, penyusunan rubrik penilaian yang mencakup semua aspek penilaian.

2. Kesesuaian Proses Pembelajaran dengan Kurikulum 2013

Pemerolehan data dilakukan dengan melakukan pengamatan pada tiga belas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPA SMPN di Kabupaten Mojokerto yang mengajar sub materi fotosintesis di Kelas VII. Guru IPA tersebut yaitu dua guru IPA SMPN 1 Kemlagi, dua guru IPA SMPN 1 Puri, lima

guru IPA SMPN 1 Dlanggu, dua guru IPA SMPN 2 Kutorejo, dan dua guru IPA SMPN 1 Ngoro. Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. persentase keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 disajikan pada Tabel 4.3. berikut.

Tabel 4.3. Persentase Penilaian Proses Pembelajaran Guru IPA SMPN di Kabupaten Mojokerto Sub materi Fotosintesis Sesuai dengan Kurikulum 2013

No.	Nama Sekolah	Nama Guru	Persentase	Kriteria
1.	SMPN 1 Kemplagi	Guru 1	65%	Kurang
2.		Guru 2	31%	Tidak
3.	SMPN 1 Puri	Guru 3	65%	Kurang
4.		Guru 4	31%	Tidak
5.	SMPN 1 Dlanggu	Guru 5	31%	Tidak
6.		Guru 6	31%	Tidak
7.		Guru 7	71%	Cukup
8.		Guru 8	73%	Cukup
9.		Guru 9	29%	Tidak
10.	SMPN 2	Guru 10	71%	Cukup
11.	Kutorejo	Guru 11	59%	Kurang
12.	SMPN 1 Ngoro	Guru 12	80%	Sesuai
13.		Guru 13	63%	Kurang
Rata-rata			54%	Tidak

Diadaptasi dari Bariyah (2014:94)

Berdasarkan Tabel 4.3 persentase kesesuaian proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SMPN di Kabupaten Mojokerto sub materi fotosintesis memiliki rata-rata sebesar 54% dengan kriteria tidak sesuai dengan Kurikulum. Berdasarkan Tabel 4.3 juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan Guru SMPN di Kabupaten Mojokerto dengan kriteria sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai berturut-turut sebanyak satu guru, tiga guru, empat guru, dan lima guru.

Lima guru yang dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 dikarenakan guru tersebut tidak memunculkan KI 1 dan KI 2 pada saat pembelajaran, tidak melaksanakan KD 4.8 pada KI 4, tidak melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan tidak menggunakan media pembelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan jawaban dari angket penilaian diri guru. Berdasarkan angket penilaian diri guru 100% mengembangkan KI 1 (sikap spiritual), KI 2 (sikap sosial), KI 3 (pengetahuan), dan KI 4 (keterampilan) dalam proses pembelajaran sub materi fotosintesis. Seratus persen guru menjawab mengembangkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, selain itu 100% guru menjawab

menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran sub materi fotosintesis.

Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dikembangkan menjadi dua yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut Kompetensi Dasar dari KI-3 dan KI-4 sedangkan pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut Kompetensi Dasar dari KI-1 dan KI-2. Keempat KI tersebut dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 terintegrasi kedalam pendekatan saintifik. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013 terdiri atas lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Aktivitas mengamati dan aktifitas menanya di kegiatan inti merupakan aktivitas yang paling banyak tidak dilaksanakan oleh guru. Dalam Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa melakukan kegiatan pengamatan (membaca, menyimak dan melihat) diharapkan dapat melatih kesungguhan dan ketelitian peserta didik. Guru juga mengalami hambatan dalam memancing siswa untuk bertanya. Dalam Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu.

3. Analisis Kesesuaian Proses Pembelajaran dengan RPP yang dibuat Guru

Analisis kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran didasarkan pada kesesuaian RPP yang dibuat oleh guru dengan pembelajaran di kelas. Analisis kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran pada penelitian ini yaitu lima RPP (setiap sekolah membuat 1 RPP secara kelompok) disesuaikan dengan tiga belas proses pembelajaran di kelas. RPP 1 dikembangkan oleh Guru 1 dan Guru 2, RPP 2 dikembangkan oleh Guru 3 dan Guru 4, RPP 3 dikembangkan oleh Guru 5, Guru 6, Guru 7, Guru 8 dan Guru 9, RPP 4 dikembangkan oleh Guru 10 dan Guru 11, dan RPP 5 dikembangkan oleh Guru 12 dan

Guru 13. Presentase kesesuaian RPP yang dibuat oleh guru dengan proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.4, berikut:

Tabel 4.4. Persentase Penilaian Proses Pembelajaran Guru IPA SMPN di Kabupaten Mojokerto Sub materi Fotosintesis Sesuai dengan RPP yang dikembangkan oleh Guru

No.	Nama Sekolah	Nama Guru	Persentase	Kriteria
1.	SMPN 1	Guru 1	72%	Cukup
2.	Kemplagi	Guru 2	36%	Tidak
3.	SMPN 1	Guru 3	92,5%	Amat
4.	Puri	Guru 4	45,8%	Tidak
5.		Guru 5	30%	Tidak
6.		Guru 6	30%	Tidak
7.	SMPN 1	Guru 7	74,1%	Cukup
8.	Dlanggu	Guru 8	81,4%	Sesuai
9.		Guru 9	30%	Tidak
10.	SMPN 2	Guru 10	83,3%	Sesuai
11.	Kutorejo	Guru 11	70%	Cukup
12.	SMPN 1	Guru 12	75,7%	Cukup
13.	Ngoro	Guru 13	70%	Cukup
Rata-rata			60,8%	Kurang sesuai

Diadaptasi dari Bariyah (2014:124)

Berdasarkan Tabel 4.4 persentase kesesuaian proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SMPN di Kabupaten Mojokerto sub materi fotosintesis dengan RPP memiliki rata-rata sebesar 60,8% dengan kriteria kurang sesuai. hal tersebut dikarenakan lima guru yang dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 dikarenakan guru tersebut tidak melaksanakan KD 4.8, tidak melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan tidak menggunakan media pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dikembangkan.

Berdasarkan angket penilaian diri guru, hal ini disebabkan karena kesalahan jumlah buku yang tidak sesuai dengan jumlah siswa dan guru, minat baca peserta didik yang masih kurang, media yang tidak selalu ada di sekolah, laboratorium yang kurang memadai, penilaian yang terlalu banyak, dan mengajar IPA dalam keterpaduan. Sehingga tidak semua guru melakukan pembelajaran KD 4.8 sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwa selesainya jurnal ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Drs. Johannes Djoko Budiono, M. Si. Dan Dr. sc. agr. Yuni Sri Rahayu, M.Si. selaku Dosen

Pembimbing yang telah memberikan arahan, saran dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan jurnal ini dan kepada responden guru IPA kelas VII SMP Negeri sasaran Kurikulum 2013 di Kabupaten Mojokerto.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kelengkapan RPP buatan guru IPA kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Mojokerto sub materi fotosintesis dikategorikan sesuai dengan Kurikulum 2013 sebesar 89,6%. Isi RPP buatan guru IPA dikategorikan sesuai dengan Kurikulum 2013 sebesar 80,96%. Proses pembelajaran guru IPA dikategorikan kurang sesuai dengan Kurikulum 2013 sebesar 54%. Proses pembelajaran guru IPA dikategorikan kurang sesuai dengan Kurikulum 2013 sebesar 60,8%.

Saran

yang telah dilakukan, antara lain: perlu dilakukan penilitian serupa pada materi biologi yang lain untuk mengetahui kesesuaian RPP dan proses pembelajaran dikelas, dilakukuan pelatihan Kurikulum 2013 secara merata, pendampingan Kurikulum 2013 dilakukan dengan lebih intensif, Instruktur pelatihan sebaiknya berasal dari tenaga profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariyah, Lailatul. 2014. *Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan oleh Guru SMPN di Kabupaten Mojokerto pada Sub Materi Fotosintesis dengan Kurikulum 2013* (Skripsi tidak dipublikasikan). Surabaya : Jurusan Biologi Universitas Negeri Surabaya.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta
- Kemendikbud. 2013. *Bahan Ajar Training Of Training (ToT) Implementasi Kurikulum 2013 : Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD/ SMP/ SMA/ SMK*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kompas. 2013, 27 Juni. *Mendikbud: Kurikulum Berubah sesuai Perkembangan Zaman*. (Online), <http://nasional.kompas.com/read/2014/01/14/1832135/Mend>

ikbud.Kurikulum.Berubah.Sesuai.Perkembangan.Zaman, diakses 27 Juni 2014.

- Latisma. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Press
- Mantovani, S. (2007). *Pelaksanaan KTSP di SMA Nasional Karangturu Semarang (Strategi dan Implementasi)*. Semarang: UNNES Press.
- Muzamiroh, M. L. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Rahayu, M. D. 2013. Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran IPA Terpadu Tema Fotosintesis Untuk Melatih Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII A SMPN 2 Sugio-Lamongan. *Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa, vol 01*, hlm 78-83.

